PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT PARUH BAYA PADA PELAKSAAN PILEG DI NAGARI MAEK KECAMATAN BUKIT BARISAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH:

MARISA GEMALA SARI
97197 / 2009

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul	**: Partisipasi Politik Masyarakat Paruh Baya Pada Pelaksanaan Pileg di Nagari Maek Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota**
Nama	**: Marisa Gemala Sari**
BP/NIM	**: 2009/97197**
Program Studi	**: Pendidikan Sosiologi Antropologi**
Jurusan	**: Sosiologi**
Fakultas	**: Ilmu Sosial**

Padang, April 2014

Disetujui oleh:

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Junaidi, S.Pd., M.Si	**Wirdanengsih, S.Sos., M.Si**
NIP.19680622 199403 1 002	**NIP.19710508 200801 2 007**

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Prof.Dr.Syafri Anwar,M.Pd
Nip. 19621001198903 1002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa, 29 April 2014

Partisipasi Politik Masyarakat Paruh Baya Pada Pelaksanaan Pileg di Nagari Maek Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota

Nama : Marisa Gemala Sari
BP/NIM : 2009/97197
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 29 April 2014

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Junaidi, S.Pd., M.Si	
2. Sekretaris	: Wirdanengsih, S.Sos., M.Si	
3. Anggota	: Drs. Ikhwan, M.Si	
4. Anggota	: Nora Susilawati, S.Sos., M.Si	
5. Anggota	: Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tanda di bawah ini :

Nama : Marisa Gemala Sari
NIM/BP : 97197/ 2009
Prodi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Partisipasi Politik Masyarakat Paruh Baya pada Pelaksanaan PILEG di Nagari Maek Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota" adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain (plagiat). Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai ketentuan yang berlaku, baik di Institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tangggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Mei 2014

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi

Adri Febrianto, S.Sos, M.Si
NIP. 19680228 199903 1 001

Pembuat Pernyataan,

METERAI TEMPEL
EB040ACF263460568
6000 DJP

Marisa Gemala Sari
97197/2009

ABSTRAK

MARISA GEMALA SARI. 97197/2009. "Partisipasi Politik Masyarakat Paruh Baya Pada Pelaksanaan Pileg di Nagari Maek Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota. *Skripsi* : Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang".

Pada penelitian ini, peneliti memilih Nagari Maek sebagai tempat penelitian. Nagari Maek adalah salah satu nagari yang memiki data pemilih tetap (DPT) terbanyak dan angka golput terbanyak di bandingkan empat nagari lain yang ada di Kecamatan Bukit Barisan. Masyarakat di Nagari Maek yang tidak mengunakan hak pilih pada pelaksanaan pileg tahun 2009 dan tahun 2014 di dominasi oleh masyarakat paruh baya. Secara usia masyarakat paruh baya ini merupakan masyarakat yang sudah dianggap matang baik dari segi ekonomi maupun dari segi berfikir, faktanya masyarakat paruh baya inilah yang angka golputnya tinggi. Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan faktor penyebab rendahnya partisipasi politik masyarakat paruh baya pada pelaksanaan pileg di Nagari Maek Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota.

Pada penelitian ini digunakan teori yang dikemukakan oleh James Coleman. James Colemanmelahirkan teori pilihan rasional. Teori pilihan rasional ini memusatkan perhatiannya kepada aktor dimana aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan dan maksud. Artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan itu.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jumlah informan sebanyak 67 orang, data dikumpulkan dengan menggunakan teknikwawancara, observasidan studi dokumentasi serta dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Langkah-langkahnya yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa latar belakang yang menyebabkan rendahnya partisipasi politik masyarakat paruh baya pada pelaksanaan pileg di Nagari Maek Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota disebabkan oleh faktor, diantaranya: 1) Pada usia baya masyarakat yang ada di Nagari Maek menganut aliran Tarekat Naqsyabandi. 2) masyarakat kurang mendapatkan sosialisasi. 3) masyarakat bingung karena banyak diantara caleg tersebut yang merupakan kerabatnya. 4) masyarakat mengalami paksaan. 5) masyarakat merasa takut akan dosa.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis haturkan atas kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan judul *"Partisipasi politik masyarakat paruh baya pada pelaksanaan pileg di Nagari Maek Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota"*. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Junaidi, S.Pd., M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Wirdanengsih, S.Sos., M.Si selaku pembimbing II yang telah dengan tulus dan sabar membimbing serta memberikan masukan-masukan berharga mulai dari awal penyusunan skripsi sampai skripsi ini selesai.Selanjutnyapenulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si, Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si Ibu Mira Hasti Hasmira, SH., M.Sisebagai penguji yang telah memberikan kritikan, saran dan arahan kepada penulis, demi penyempurnaan skripsi.
2. Orang tua tercinta Ayahanda Masrizal dan Ibunda Elia Susanti adik penulisbeserta keluarga besar yang telah memberikan dukungan do'a moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.
3. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan SosiologiFakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalankan perkuliahan.

5. Rekan-rekan Jurusan Sosiologi angkatan 2009 yang selalu memberikan motivasi.
6. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu tecapainya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segala pihak sangat diharapkan. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis.

Padang, April 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR LAMPIRAN vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Batasan dan Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 10
E. Kerangka Teoritis 10
F. Penjelasan Konsep 13
G. Metodologi Penelitian 15
   1. Lokasi Penelitian 15
   2. Pendekatan dan Tipe Penelitian 15
   3. Pemilihan Informan 16
   4. Teknik Pengumpulan Data 17
   5. Validitas Data 21
   6. Teknik Analisis Data 22

BAB II NAGARI MAEK DAN MASYARAKATNYA

A. Gambaran Umum Nagari Maek 25
   1. Sejarah Nagari Maek 25
   2. keadaan gegrafis 26
   3. Demografi 28

4. Sosial dan Agama 29

5. Ekonomi 29

6. Lembaga Sosial 30

7. Sarana Ibadah 30

B. Partisipasi Politik Masyarakat Paruh Baya Pada Pelaksanaan Pileg.... 31

BAB III PENYEBAB RENDAHNYA PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT PARUH BAYA PADA PELAKSANAAN PILEG

1. Pada usia baya masyarakat yang ada di Nagari Maek menganut aliran Tarekat Naqsyabandi 35

2. Masyarakat kurang mendapatkan sosialisasi 40

3. Masyarakat bingung karena diantara caleg tersebut banyak yang merupakan kerabatnya 47

4.Masyarakat mengalami paksaan 53

5.Masyarakat merasa takut akan dosa 62

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 70

B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 angka partisipasi masyarakat pada pileg di kabupaten lima puluh kota tahun 2009..... 3

Tabel 2 Partisipasi Masyarakat di Beberapa Nagari Kecamatan Bukit Barisan Pada Pileg DPRD Tahun 2009 4

Tabel 3 Partisipasi Masyarakat di Beberapa Nagari Kecamatan Bukit Barisan Pada Pileg DPRD Tahun 2014 4

Tabel 4 Perbandingan Angka Golput di Nagari Maek Tahun 2009..... 5

Tabel 5 Perbandingan Angka Golput di Nagari Maek Tahun 2014..... 6

Tabel 6 Kondisi Topografi Nagari Maek 27

Tabel 7 Luas Daerah Menurut Jorong..... 28

Tabel 8 Partisipasi Politik Masyarakat di Nagari Maek..... 32

Tabel 9 Perbandingan Angka Golput di Nagari Maek……..... 33

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Informan
2. Pedoman Wawancara
3. Foto
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Tugas Pembimbing

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Partisipasi politik merupakan kegiatan warganegara yang bertujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan politik.Partisipasi politik dilakukan orang dalam posisinya sebagai warganegara dan bersifat sukarela.Partisipasi politik ini adalah keterlibatan warga dalam segala tahapan kebijakan, mulai dari sejak pembuatan keputusan sampai dengan penilaian keputusan, termasuk juga peluang untuk ikut serta dalam pelaksanaan keputusan. Menurut Hebert McClosky partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan umum[1]. Sejalan dengan itu menurut Norman H Nie dan Sidney partisipasi politik adalah kegiatan pribadi warga Negara yang legal yang sedikit banyak langsung bertjuan untuk mempengaruhi seleksi pejabat-pejabat Negara dan tindakan-tindakan yang diambil oleh mereka[2].

Partisipasi politik ini merupakan aspek penting dalam demokrasi karena keputusan politik yang diambil oleh pemerintah akan menyangkut dan mempengaruhi kehidupan warga masyarakat, karena itu masyarakat berhak ikut serta menentukan isi keputusan politik. Salah satu bentuk dari partisipasi

[1]HebertMcClosky di dalam Pfor.Dr Damsar,2012.*Pengantar Sosiologi Politik.* Jakarta. Kencana Prenada Media Group. Hal 179
[2]Ibid Pof. Dr. Damsar.Hal 180

politik ini adalah pemilu, yang merupakan sebuah kegiatan pemberian suara dalam pemilihan umum.

Menurut Undang-Undang No. 12 Tahun 2003, pemilu adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Berdasarkan pasal 22E Ayat (1) UUD 1945, pemilu dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.Pemilu ini dinilai sangat penting dan merupakan perwujudan keikutsertaan rakyat dalam ketatanegaraan. Rakyat mempunyai hak untuk memilih dengan bebas wakil-wakilnya yang akan ikut menyelenggarakan kegiatan pemerintahan[3].

Untuk mensukseskan penyelenggaraan pemilu, pemerintah membentuk komisi pemilihan umum (KPU) yang diberi tugas utama melakukan sosialisasi secara luas agar seluruh rakyat khususnya para pemilih paham tentang hahikat pemilu dan sepenuhnya turut serta dalam memberikan suara.Sosialisasi dengan tujuan meningkatkan partisipasi pemilih dalam pelaksanaan pemilu sudah dilakukan KPU satu tahun sebelum pelaksanaan pemilu dimulai[4]. Pada kenyataannya, upaya-upaya yang dilakukan tersebut tidak memberikan hasil yang diharapkan, dimana masih ada masyarakat yang tidak ikut memilih atau mencoblos dalam pelaksanaan pemilu. Masyarakat yang tidak ikut memilih atau mencoblos pada pelaksanaan pemilu ini disebut dengan sebutan golput.

Di Kabupaten Lima puluh Kota masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya pada pelaksanaan pileg tahun 2009 sebanyak 62.774 dari 235.290 data

[3]http://penjelasan-pasal-22e-uud1945.htmldiakses pada 6 Januari 2014
[4]Hasil wawancara penulis dengan pegawai KPU Kabupaten Lima Puluh Kota, tanggal 30 Desember 2013

pemilih tetap (DPT) dengan persentase tidak memilihnya sebanyak 27,63%[5]. Berikut ini adalah data partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pemilu legislatif di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota pada pemilu tahun 2009.

Tabel 1. Angka Partisipasi Masyarakat Pada Pileg DPRD di Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2009

No	Kecamatan	DPT (data pemilih tetap)			Yang Ikut Mencoblos			Yang Tidak Ikut Mencoblos			Persentase Mencoblos
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	Bukik Barisan	7.862	8.400	16.262	5.653	6.508	12.161	2.209	1.892	4.101	74%
2	Harau	14.477	15.034	29.511	10.157	11.967	22.124	4.320	3.067	7.387	75%
3	Luak	8.159	8.774	16.933	5.705	7.065	12.770	2.455	1.709	4.163	75%
4	Kapur IX	9.217	8.878	18.095	7.058	7.188	14.246	2.159	1.690	3.849	78%
5	Lareh Sago Halaban	11.620	12.193	23.813	8.144	9.643	17.787	3.476	2.550	6.026	75%
6	Mungka	7.828	8.388	16.216	5.721	6.533	12.254	2.107	1.855	3.962	76%
7	Situjuah Limo Nagari	6.897	7.282	14.179	4.902	5.915	10.817	1.995	2.380	4.375	76%
8	Guguak	11.137	12.607	23.744	7.959	9.773	17.732	3.178	2.834	6.012	75%
9	Akabiluru	8.588	9.197	17.755	6.486	6.648	13.134	2.102	2.549	4.651	74%
10	Gunuang Omeh	4.581	4.813	9.394	3.329	3.634	6.963	1.252	1.179	2.431	74%
11	Payakumbuh	10.362	10.819	21.189	7.460	8.210	15.670	2.902	2.699	5.601	74%

Sumber: KPU Kabupaten Lima Puluh Kota,Tahun2009

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa setiap kecamatan memiliki tingkat partisipasi berada dibawah 80%.Angka paling tinggi hanya 78% yang dicapai hanya satu kecamatan saja.Persentase paling banyak berada pada angka 74% dan 75%.

[5]Kantor KPU Kabupaten Lima Puluh Kota

Satu diantara kecamatan yang memiliki tingkat persentase terendah di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah Kecamatan Bukit Barisan.Kecamatan ini terdiri dari lima Nagari dengan partisipasi politik sebagai berikut:

Tabel 2. Partisipasi Masyarakat di Beberapa Nagari Kecamatan Bukit Barisan Pada Pileg DPRD Tahun 2009

No	Nagari	Dpt (data pemilih tetap)	Yang ikut mencoblos	Yang tidak ikut mencoblos	Persentase Yang Mencoblos
1	**Maek**	**6.782**	**4.110**	**2.672**	**60%**
2	Baruah Gunuang	3.281	2.548	733	77%
3	Sungai Naniang	2.135	1.744	391	81%
4	Koto Tongah	1.886	1.763	123	93%
5	Banja Loweh	2.178	1.996	182	91%
kecamatan Bukik Barisan		16.262	12.161	4.101	

Sumber: Kantor Camat Bukit Barisan, Tahun 2009

Tabel3. Partisipasi Masyarakat di Beberapa Nagari Kecamatan Bukit Barisan Pada Pileg DPRD Tahun 2014

No	Nagari	Dpt (data pemilih tetap)	Yang ikut mencoblos	Yang tidak ikut mencoblos	Persentase Yang Mencoblos
1	**Maek**	**7.238**	**5.581**	**1.657**	**77%**
2	Baruah Gunuang	3.414	2.696	718	79%
3	Sungai Naniang	2.314	1.801	513	78%
4	Koto Tongah	2.231	1.735	496	78%

5	Banja Loweh	2.417	1.926	491	80%
kecamatan Bukik Barisan		17.614	13.739	3.875	

Sumber: Kantor Camat Bukit Barisan, Tahun 2014

Berdasarkan data di atas, wilayah yang angka partisipasinya rendah pada pileg tahun 2009 adalahNagari Maek dengan persentase 40%. Pada pileg tahun 2014 wilayah yang angka partisipasinya rendah juga Nagari Maek dengan persentase 23%, padahal nagari ini merupakan salah satu sumber suara dengan data pemilih tetap atau jumlah pemilih terbanyak dibandingkan empat nagari lain yang ada di Kecamatan Bukit Barisan, tetapi hal tersebut tidak bisa merubah pandangan masyakat setempat untuk ikut berpartisipasi dalam pemilu dengan memilih dan menggunakan hak suara.Golput ternyatamenjadi sebuah pilihan sebagian besar masyarakat yang ada di nagari tersebut. Berikut data partisipasi masyakat di Nagari Maek pada pileg tahun 2009:

Tabel 4. Perbandingan Angka Golput di Nagari Maek Tahun 2009

No	**Umur**	**Angka**	**Persentase**
1	17 - 25 tahun	481	18%
2	26 - 40 tahun	348	13%
3	**41 - 60 tahun**	**1308**	**49%**
4	61 - keatas	535	20%

Sumber: Ketua Panitia Pemungutan Suara (PPS)Nagari Maek, Tahun 2009

Tabel 5. Perbandingan Angka Golput di Beberapa Nagari Yang Ada Di Kecamatan Bukit Barisan Tahun 2014

No	Nagari	Umur	Angka	Persentase
1	Maek	17 - 25 tahun	294	18%
		26 - 40 tahun	163	10%
		41 - 60 tahun	**852**	**51%**
		61 - keatas	348	21%
2	Sungai Naniang	17 - 25 tahun	87	17%
		26 - 40 tahun	149	29%
		41 - 60 tahun	113	22%
		61 - keatas	164	32%
3	Banja Loweh	17 - 25 tahun	103	21%
		26 - 40 tahun	187	38%
		41 - 60 tahun	85	17
		61 - keatas	116	24
4	Baruah Gunuang	17 - 25 tahun	289	40%
		26 - 40 tahun	101	14%
		41 - 60 tahun	93	13%
		61 - keatas	235	33%
5	Koto Tongah	17 - 25 tahun	91	18%
		26 - 40 tahun	144	29%
		41 - 60 tahun	123	25%
		61 - keatas	138	28%

Sumber: Kantor Camat Bukit Barisan dan Panitia Pemungutan Suara (PPS) Nagari Maek Tahun 2014

Golput di Nagari Maek di dominasi oleh masyarakat paruh baya yaitu berumur 41 sampai 60 tahun. Mereka bekerja sebagai petani yang

latarbelakang pendidikannya tamat SD dan SMP. Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah[6] menyebutkan bahwa pada usia 40 sampai 60 tahun adalah masa peralihan, dari masa muda ke masa paruh baya. Pada usia 40 tahun inilah seseorang mencapai puncak kehidupannya baik dari segi fisik, intelektual, emosional, karya, maupun spiritualnya. Orang yang berusia 40 tahun benar-benar telah meninggalkan usia mudanya dan beralih menapaki usia paruh baya atau dewasa penuh. Apa yang dialami pada usia ini sifatnya stabil, mapan, kokoh. Menurut Elizabet B Hurlock[7] dalam ilmu psikologi hal ini disebut "masa dewasa awal" atau "early adulthood" terbentang sejak tercapainya kematangan secara hukum sampai kira-kira usia 40 tahun. Selanjutnya adalah masa setengah baya atau "middle age", yang umumnya dimulai pada usia 40 tahun dan berakhir pada usia 60 tahun. Dan akhirnya, masa tua atau "old age" dimulai sejak berakhirnya masa setengah baya sampai seseorang meninggal dunia.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Rahma Dani jurusan hukum dan kewarganegaraan Universitas Negeri Semarang tahun 2010 dengan judul " *Partisipasi PolitikPemilih Pemula Dalam Pelaksanaan Pemilu Tahun 2009 di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal* " pada penelitian ini menjelaskan bahwa faktor penghambat atau yang mempengaruhi pemilih pemula tidak memilih

[6]Ibnu Qayyim Al-Jauziyah didalam Bahkhtiar. Diakses pada 30 April 2014. Dari http://40-tahun-usia-istimewa-dalam-islam.com
[7]Elizabet B Hurlock didalam Citra Indah. Diakses pada 30 April 2014.Dari www.masjidjami-alittihad-Citraindah.com

dalam pemilu legislatif tahun 2009 adalah kesibukan kegiatan sehari-hari, perasaan tidak mampu dan larangan dari pihak keluarga[8].

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang partisipasi politik pada pileg. Perbedaannya adalah peneliti sebelumnya mengkaji tentang partisipasi politik pemilih pemula di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang partisipasi politik masyarakat paruh baya di Nagari Maek Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota.

B.Batasan dan Rumusan Masalah

Berpartisipasi dengan ikut mencoblos pada pelaksanaan pemilu adalah salah satu kewajiban masyarakat sebagai warga Negara, tetapi pada kenyataannya masih ada masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya dan lebih memilih untuk golput. Hal tersebut salah satunya terdapat di Nagari Maek Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota. Selain angka golputnya yang tinggi, golput di Nagari Maek ini di dominasi oleh masyarakat paruh baya berumur 41 sampai 60 tahun, bekerja sebagai petani dan berlatarbelakang pendidikan tamat SD dan SMP. Menurut Elizabet B. Hurlock[9] dalam ilmu psikologi hal ini disebut “masa dewasa awal dimulai semenjak tercapainya kematangan secara hukum sampai usia 40 tahun. Selanjutnya adalah masa

[8]Wahyu Rahma Dani.2010.Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pelaksanaan Pemilu Tahun 2009 di Desa Puguh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.*Skripsi* jurusan hukum dan kewarganegaraan FIS UNS. Semarang

[9]Elizabet B. Hurlock didalam Citra Indah.Diakses pada 30 April 2014. Dari www.masjidjami-alittihad-citraindah.com

setengah baya yang umumnya dimulai pada usia 40 tahun dan berakhir pada usia 60 tahun. Dan akhirnya, masa tua dimulai sejak berakhirnya masa setengah baya sampai seseorang meninggal dunia[10].

Pada usia di atas 40 tahun inilah seseorang mencapai puncak kehidupannya baik dari segi fisik, intelektual, emosional, karya, maupun spiritualnya.Apa yang dialami pada usia ini sifatnya stabil, mapan, kokoh, tetapi hal tersebut tidak sepenuhnya ada pada masyarakat paruh baya di Nagari Maek, dimana pada pileg tahun 2014. 51 % masyarakat paruh baya ini tidak ikut mencoblos dan lebih memilih untuk golput. Berdasarkan batasan masalah tersebut maka dirumuskan pertanyaan penelitian "Apa latarbelakang yang menyebabkan rendahnya partisipasi politik masyarakat paruh baya pada pelaksanaan pileg di Nagari Maek Kecamatan Bukit Barisan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penulisan ini adalah mendeskripsikan penyebab rendahnya partisipasi politik masyarakat paruh baya di Nagari Maek Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota dalam pelaksanaan pemilu khususnya pada pelaksanaan pileg?

[10]Obcit diakses pada 30 April 2014

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada.
2. Secara akademis dapat dijadikan sebagai referensi bagi siapa saja yang ingin mengkaji dan melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik tentang pemilu.
3. Secara praktis dapat dijadikan sebagai masukan bagi pihak berwenang dalam menentukan kebijakan mengenai masyarakat yang golput.

E. Kerangka Teoritis

1. Teori Pilihan Rasional

Penulis menggunakan teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James S. Coleman dalam mengkaji faktor penyebab rendahnya partisipasi politik masyarakat paruh baya pada pelaksanaan pilegdi Nagari Maek. Teori pilihan rasional oleh James S. Coleman adalah tindakan perseorangan mengarah kepada suatu tujuan dan tujuan itu (juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan. Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor dimana aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud, artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan itu. Aktor pun dipandang mempunyai pilihan (atau nilai, keperluan). Teori pilihan rasional tak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor. Hal yang penting adalah kenyataan bahwa

tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihan aktor.

Coleman mengungkapkan bahwa ”Tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan *(preferensi)*”. Untuk maksud yang lebih teoritis, Coleman menjelaskan bahwa aktor rasional adalah aktor yang melihat tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau yang memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka. Menurut Coleman ada dua unsur utama dalam teori pilihan rasional yaitu aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor[11].

Dalam mengejar tujuan tertentu, aktor tentu memperhatikan biaya tindakan. Seorang aktor mungkin memilih untuk tidak mengejar tujuan yang bernilai sangat tinggi bila sumber dayanya tidak memadai, bila peluang untuk mencapai tujuan itu mengancam peluangnya untuk mencapai tujuan yang sangat bernilai. Aktor dipandang berupaya mencapai keuntungan maksimal dalam mencapai tujuannya dengan cara melakukan pilihan terhadap penggunaan sumber daya secara rasional.

Pilihan aktor untuk tidak ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pemilu merupakan suatu pilihan yang secara rasional menurutnya, dimana aktor dalam melakukan tindakan tersebut mempunyai maksud dan tujuan untuk melakukannya. Tindakan golput yang dilakukan aktor tersebut yang

[11]Ritzer, George dkk. 2007. *Teori Sosiologi Modern.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Halaman 394

dinyatakan dalam bentuk tidak ikut mencoblos atau tidak mau berpartisipasi dalam pemilihan adalah upaya yang dilakukannya untuk mencapai tujuan tersebut.

Secara garis besar faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi politik masyarakat paruh baya pada pelaksanaan pilegdi Nagari Maek Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota dikarenakan pertama, pada usia baya masyarakat yang ada di Nagari Maek menganut aliran Tarekat Naqsyabandi, sehingga dalam memahami politik aliran ini menganggap bahwa politik itu berkaitan dengan hal yang kotor oleh karena itu mereka memilih untuk tidak mau tahu dalam urusan politik dan membiarkan anak muda dan orang-orang yang mengerti politik saja yang mengurusnya. Kedua, masyarakat kurang mendapatkan sosialisasi dari pegawai terkait, sehingga masyarakat kurang memahami bagaimana pentingya peran serta mereka dalam pelaksanaan pemilu. Ketiga, masyarakat binggung karena diantara caleg tersebut banyak yang merupakan kerebatnya, sehingga masyarakat tidak tahu harus memilih yang mana dan lebih memilih untuk golput. Keempat, masyarakat mengalami paksaan, adanya unsur paksaan dari tim sukses yang mengharuskan masyarakat untuk memilih caleg seperti yang ia inginkan membuat masyarakat sakit hati dan memilih untuk golput. Kelima, masyarakat merasa takut akan dosa, banyaknya masyarakat yang mendapatkan hadiah berupa uang, baju, jilbab pada saat kampanye dari

para caleg membuat masyarakat tidak tahu harus memilih yang mana sehingga memutuskan untuk golput.

Kelima hal tersebut membuat masyarakat mempunyai pilihan untuk tidak ikut berpartisapasi dalam pelaksanaan pemilu dan lebih memilih untuk golput. Pilihan masyarakat untuk golput ini merupakan suatu pilihan yang rasional menurutnya karena golput adalah hal yang dapat memusakan keinginnya dan dalam menentukan pilihan ini mereka mempunyai tujuan dan maksud kenapa melakukannya.

F. Penjelasan Konsep

1. Partisipasi politik

Menurut Keith Fauls partisipasi politik adalah keterlibatan secara aktif (the active engagement) dari inividu atau kelompok ke dalam proses pemerintahan. Keterlibatan ini mencakup pengambilan keputusan maupun berlaku oposisi terhadap pemerintah. Menurut Herbert McClosky partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masayarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan umum[12].

Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Partisipasi politik adalah kegiatan warganegara yang bertujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan politik.Partisipasi politik ini dilakukan orang dalam posisinya sebagai warganegara, bersifat sukarela

[12] Prof. Dr. Damsar. 2012. *Pengantar Sosiologi Politik.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal 179-180

dan keterlibatan warga dalam segala tahapan kebijakan, mulai dari sejak pembuatan keputusan sampai dengan penilaian keputusan, termasuk juga peluang untuk ikut serta dalam pelaksanaan keputusan[13].

2. MasyarakatParuh Baya

Paruh baya dimulai dari usia 40 dan berakhir pada usia 60 tahun. Apabila sudah memasuki usia 40 tahun seseorang benar-benar meninggalkan masa mudanya dan beralih menapaki masa dewasa penuh yang disebut dengan usia dewasa madya (paruh baya). Pada usia inilah manusia mencapai puncak kehidupannya baik dari segi fisik, intelektual, emosional, karya, spiritualnya sifatnya sudah stabil dan mapan. Menurut Elizabet B. Hurlock[14] seorang ahli psikologi mengatakan "masa dewasa awal" atau "early adulthood" terbentang sejak tercapainya kematangan secara hukum sampai kira-kira usia 40 tahun. Selanjutnya adalah masa setengah baya atau "middle age", yang umumnya dimulai pada usia 40 tahun dan berakhir pada usia 60 tahun dan akhirnya, masa tua atau "old age" dimulai sejak berakhirnya masa setengah baya sampai seseorang meninggal dunia.

3. Pemilu Legislative (pileg)

Menurut Undang-Undang No. 12 Tahun 2003, tentang pemilihan umum anggota DPR, DPD dan DPRD pemilu adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang

[13] ibid
[14]Elizabet B. Hurlock didalam Citra Indah.Diakses pada 30 April 2014. Dari www.masjidjami-alittihad-citraindah.com

berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pemilu merupakan salah satu mekanisme demokrasi di NKRI. Pasal 1 ayat (2) UUD 1945 menyatakan bahwa rakyat memiliki kesatuan (kedaulatan) yang tertinggi dan mekanisme penyerahan kedaulatan rakyat melalui wakilnya[15]. Pemilu legislatif adalah masyarakat mencoblos atau memilih pemimpin pada saat pelaksanaan pemilu untuk memilih rakyat yang akan duduk di legislatif baik itu dewan perwakilan rakyat (DPR), dewan perwakilan rakyat daerah (DPRD) provinsi, dan DPRD kabupaten atau kota.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian ini dilakukan di Nagari Maek Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota. Dipilihnya lokasi ini dengan pertimbangan bahwa masyarakat di daerah tersebut khususnya yang paruh baya tidak mau berpartisipasi dalam pelaksanaan pemilu, padahal mereka merupakan panutan bagi generasi di bawahnya. Hal lain nagari ini merupakan sumber suara dengan data pemiih tetap (DPT) terbanyak di Kecamatan Bukit Barisan, tetapi angka partisipasinya rendah.
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

   Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana data yang digunakan tidak menggunakan analisis statistik, tetapi banyak secara naratif[16]. Pendekatan ini membantu penulis untuk mendeskripsikan faktor yang menyebabkan partisipasi

[15]http://penjelasan-pasal-22e-uud-1945.htmldiakses pada 6 januari 2014
[16]Yori Deanhas. 2014. Perubahan Program Rumah Singgah Amar Makruf di Kota Solok. *Skripsi*. Jurusan Sosiologi. Universitas Negeri Padang.

politik masyarakatparuh baya rendah pada pelaksanaan pileg di Nagari Maek.

Selanjutnya tipe penelitian ini yaitu studi kasus.Studi kasus ini dilakukan karena adanya kekhususan dari kasus yang diteliti yaitu partisipasi politik masyarakat paruh baya pada pelaksanaan pileg.Jenis studi kasus yang penulis pilih adalah studi kasus instrinstik.Alasan penggunaan studi kasus instrinstik dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan menyeluruh mengenai kasus tertentu khususnya dalam penelitian partisipasi politik masyarakat paruh baya pada pelaksanaan pileg.

3. Teknik Pemilihan Informan

Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu penarikan sampel secara sengaja yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi penelitian sesuai dengan tujuan penelitian.Alasan peneliti memilih teknik*Purposive Sampling* adalah karena peneliti sudah mengetahui informan yang diperlukan[17]. Setelah dilakukan wawancara mendalam, maka ditetapkan Informan dengan jumlah 67 orang sebagai berikut:

a. Masyarakat paruh baya yang tidak ikut pemilu berumur 41 sampai 60 tahun, bekerja sebagai petani sebanyak 10 orang.

[17]Yutimah.2012. Anak Putus Sekolah Pada Keluarga Mampu. *Skripsi*. Jurusan Sosiologi. Universitas Negeri Padang.

b. Masyarakat paruh baya yang tidak ikut pemilu berumur 41 sampai 60 tahun, bekerja sebagai petani penganut Tarekat Naqsabandi sebanyak 47 orang
c. Imam Tarekat Naqsyabandi 2 orang
d. Ketua sosialisasi KPU Kabupaten Lima Puluh Kota 1 orang
e. Relawan sosialisasi KPU Kabupaten Lima Puluh Kota bidang agama 1 orang
f. Caleg sebanyak 2 orang
g. Tim sukses dari partai gokar, Pan dan demokrat sebanyak 3 orang
h. Ketua kelompok pengajian 1 orang

4. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dimulai pada tanggal 19 Desember 2013 setelah keluar surat izin pengambilan data untuk pembuatan proposal penelitian, namun peneliti mengalami sedikit kesulitan karena petugas KPU tidak memberikan data secara lengkap dan sedikit enggang untuk memberikan data-data yang peneliti perlukan, setelah keluar surat izin observasi untuk pengambilan data dari kantor Kesbangpol Kabupaten Lima Puluh kota pada tanggal 27 Desember 2013 dengan berbagai upaya penelitipun mendapatkan data-data yang diperlukan untuk pembuatan proposal penelitian. Observasi untuk pengambilan data juga dilakukan di kantor Camat Bukit Barisan pada tanggal 6 Januari 2014 dan pada tanggal 14 Februari 2014 pada panitia pemungutan suara (PPS) Maek. Proses

pengambilan data untuk pembuatan skripsi dilakukan pada tanggal 12 April 2014 pada panitia pemungutan suara (PPS) Maek dan pada tanggal 16 April 2014 di Kantor Camat Bukit Barisan.

Pengumpulan data juga dilakukan sesudah seminar proposal hingga keluarnya surat izin penelitian. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder.Data primer adalah data yang didapatkan dari hasil pengamatan di lapangan, yang berupa wawancara. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari studi kepustakaan yang berhubungan dengan teori penelitian, literatur atau studi dokumentasi yang diperoleh dari Kantor Wali Nagari Maek seperti data letak geografis, penduduk dan luas administrasi, sosial ekonomi, agama, pendidikan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.Observasi dilakukan sebelum seminar proposal dan sesudah seminar proposal. Sebelum peneliti melakukan observasi, peneliti ke Kantor Kesbangpol Kabupaten Lima Puluh Kota terlebih dahulu untuk meminta surat izin observasi di tempat penelitian yaitu di Nagari Maek dan Kantor KPU kabupaten Lima Puluh Kota. Berikut pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian:

a. Wawancara

   Teknik wawancara yang dipilih dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam *(indepth interview*). Pelaksanaan wawancara mendalam ini dilakukan berulang-ulang dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mendalam dan mampu memahami pokok

permasalahan yang akan diteliti yaitu tentangpartisipasi politik masyarakat paruh baya pada pelaksanaan pileg di Nagari Maek Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota.

Peneliti melakukan wawancara dengan sering ikut berkumpul bersama ibuk-ibuk yang sedang ngerumpi membahas tentang pemilu, peneliti juga sering ikut dan menyaksikan kampaye para caleg sehingga sedikit banyaknya peneliti mengetahui latarbelakang yang menyebabkan masyarakat tidak mau berpartisipasi pada pelaksanaan pemilu. Wawancara dengan pegawai KPU peneliti lakukan pada jam kerja. Dipilihnya jam kerja ini dengan alasan peneliti dapat mengetahui secara langsung bagaimana strategi sosialisasi yang dilakukan oleh pegawai KPU.

Setelah proses pemungutan suara berangsung, peneliti dapat mengetahui siapa-siapa saja yang tidak ikut berpartisipasi atau golput, selain itu peneliti juga menanyakan apakah pada pileg tahun 2009 masyarakat tersebut juga golput. Setelah mengetahuinya peneliti langsung melakukan wawancara mendalam dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelum ke lapangan.Melalui wawancara mendalam peneliti dapat menemukan aspek-aspek yang tersembunyi dari informan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam.

Wawancara mendalam kepada informan yang golput peneliti lakukan sore harinya setelah proses pemungutan suara berlangsung dan

dilanjutkan keesokan hari yaitu pada hari kamis. Hari kamis ini merupakan hari pasarnya di Nagari Maek dan semua masyarakatnya berada dirumah tidak ada yang bekerja sehingga bisa melakukan penelitian dengan berkunjung kerumah-rumah informan penelitian.

b. Observasi

Observasi adalah salah satu usaha yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dengan melakukan peninjauan ke lokasi penelitian.Pada penelitian ini dilakukan observasi non partisipasi, di mana peneliti tidak terlibat langsung pada golput tersebut.Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi terbatas. Melalui data-data identitas yang dimiliki dan almamater kampus serta surat izin penelitian, peneliti merasa nyaman dan bebas melakukan penelitian. Dalam observasi ini peneliti tidak merahasiakan identitas, yakni peneliti melakukan observasi diketahui oleh subjek. Sehingga sebelum pengamatan dilakukan peneliti memberitahukan maksudnya kepada informan yang akan diteliti. Teknik ini dilakukan agar tidak menimbulkan rasa curiga dan tersinggung terhadap informan tersebut, sehingga data yang diperoleh adalah data yang baik dan benar.

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat peneliti melakukan observasi dengan ikut pada acara shalawat dan pengajian yang diadakan oleh masyarakat tersebut.sesudah acara pengajian atau shalawat mereka tidak langsung pulang tetapi bercerita-cerita terlebih

dahulu, khususnya membicarakan topik yang lagi hangat-hangatnya yaitu tentang pemilu. Selain itu peneliti juga ikut menjadi saksi dari salah satu partai pada saat pemungutan suara berlangsung sehingga peneliti dapat mengetahui orang- orang yang tidak datang ke TPS.

c. Studi Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi dalam penelitian ini juga dilakukan studi dokumentasi, berupa data-data dokumen tentang angka partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pemilu yang diperoleh di kantor KPU Kabupaten Lima Puluh Kota, kantor Camat Bukit Barisan dan panitia pemungutan suara (PPS) Nagari Maek. Dokumen ini berisi data angka partisipasi masyarakat di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota, angka partisipasi masyarakat di lima Nagari yang ada di Kecamatan Bukit Barisan, data pemilih tetap (DPT) yang ada di Nagari Maek serta yang tidak ikut berpartisipasi, jumlah TPS yang ada, daftar caleg beserta partai yang menaungi dan caleg dari partai mana yang berhasil menduduki kursi pemerintahan serta data-data lainnya yang menyangkut pelaksanaan pemilu.

5. Validitas Data

Agar data yang diperoleh lebih valid, maka dalam penelitian ini digunakan triangulasi, yang terdiri dari dua teknik yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.Triangulasi sumber berarti membandingkan dan memeriksa kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui orang-orang yang berbeda dan sumber yang berbeda.Data yang diperoleh dari

satu informan, maka penulis membandingkan dengan data yang didapatkan dari informan atau sumber lainnya.

Triangulasi metode adalah pengecekan kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan kepercayaan sumber data.Sehingga data-data yang diperoleh di lapangan lebih akurat.Selanjutnya mengkonfirmasi data hasil wawancara dengan melihat data di lapangan lalu melakukan kegiatan pengecekan terhadap data dari sumber atau informan yang berbeda tersebut, sehingga dapat diperoleh kesahihan data.

6. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis sepanjang kegiatan pengumpulan data penelitian.Analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif dari *Milles dan Huberman*[18]. Hal ini dilakukan untuk analisis yang berlanjut berulang dan terus-menerus serta menekankan pada interpretasi kualitatif yang terdiri dari 3 komponen, yaitu:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau data lapangan dituangkan dalam uraian lengkap.Data yang didapatkan dari lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal yang pokok-pokoknya saja, kemudian difokuskan ke penulisan.Hasil wawancara yang di dapatkan dari beberapa informan di ambil yang inti-intinya saja.Data yang telah

[18] Mathew, Milles dan Huberman.1992.*Analisis data kualitatif*.Jakarta:UI press.Hal 16-20

direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan memudahkan untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah reduksi, caranya adalah mengelompokkan data secara tersusun agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan.Data yang dikelompokkan tersebut disesuaikan dengan permasalahan penelitian.Bentuk penyajian data adalah berupa tulisan dan tabel sehingga membantu penulis untuk menguasai data yang diperoleh.

c. Verivikasi (Penarikan Kesimpulan)

Verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data sehingga akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan. Verifikasi data dalam penelitian ini dilakukan secaraterus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung sejak awal memasuki lapangan atau selama proses pengumpulan data. Ketiga proses tersebut yakni reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilapangan.

Milles dan Huberman menjelaskan uraian tersebut pada skema model interaktif analisis Milles dan Huberman seperti berikut ini:

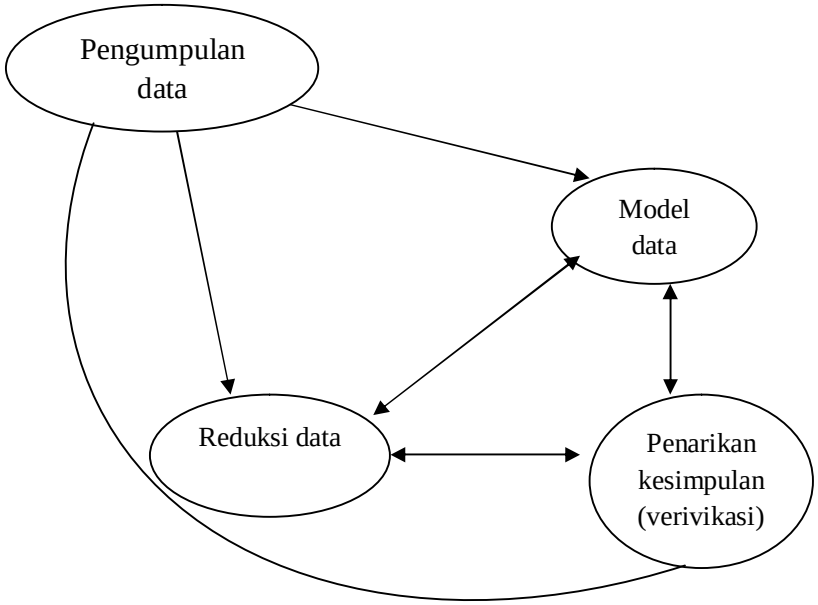

Gambar 1: Skema Model Interaktif oleh Milles dan Huberman. [19]

Bagan diatas menunjukan bahwa adanya suatu proses siklus interaktif, dimulai dari pengolahan data, pengorganisasian data hingga menyimpulkan data yang telah dianalisis secara bertahap. Hal ini menggambarkan bahwa analisis data kualitatif merupakan suatu inisiatif berulang-ulang dan terjadi secara terus-menerus.

[19]Dikutip dari Milles dan Huberman (1994:429) dalam data *Management and Analysis Methods*. Bungin, Burhan. 2001. Metodelogi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer.Hal69